

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Area pasar bebas di Asia yang ditandai dengan *Asia Free Trade Area* (AFTA) memaksa setiap negara untuk siap bersaing. Tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan dengan adanya globalisasi membutuhkan strategi jitu untuk mengatasinya. Dengan adanya tantangan tersebut, kurikulum nasional harus mengacu pada perkembangan dan dinamika sosial pendidikan saat ini.

Kurikulum 2013 (K-2013/Kurtilas) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Namun dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai revisi yang akhirnya menghasilkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Prototipe sebagai opsi tambahan bagi satuan Pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran. Kurikulum Prototipe ini mulai diterapkan di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Dalam melaksanakan kurikulum tersebut, guru memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan.

Pendidikan saat ini juga sedang memasuki abad 21, artinya saat ini Pendidikan sedang ada pada masa pengetahuan (*Knowledge age*). Hal ini ditandai dengan pengetahuan yang meningkat secara luar biasa dan begitu cepat. Meningkatkan pengetahuan ditandai dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan kecanggihan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) siswa. Proses ini

merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang hanya mengembangkan salah satu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, tidak akan dapat menghasilkan lulusan yang profesional. Dengan tingginya ranah kognitif dan psikomotor seseorang tanpa dibekali dengan ranah afektif, maka siswa tidak akan dapat memanfaatkan kemampuannya dengan optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari istem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk menghasilkan lulusan yang ahli dibidangnya, SMK harus memiliki sarana dan prasarana penunjang baik sarana untuk pelajaran teori dan praktek. Disamping sarana dan prasarana kemampuan tenaga mengajar (guru) dan kurikulum juga harus disesuaikan dengan perkembangan dinamika pendidikan.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu SMK ternama di Kabupaten Deli Serdang khususnya Kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki akreditasi A. Didirikan dengan tujuan dari pemerintah agar menghasilkan peserta didik yang siap bekerja dengan keahlian yang memadai. SMKN 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang berbasis pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Sesuai dengan tujuan pemerintah, SMKN 1 Percut Sei Tuan sudah banyak memiliki kerjasama dengan beberapa perusahaan besar yang mana salah satunya adalah PT. Astra Internasional Auto 2000.

Data yang diperoleh penyusun dari bagian tata usaha, jumlah siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri dari kelas X, kelas XI, dan siswa kelas XII. Jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 1.543 siswa pada tahun 2021. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki tenaga pengajar guru sebanyak 197 guru baik yang PNS maupun Guru Tidak Tetap (GTT). SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki jurusan sebanyak 14 jurusan, yaitu: (1) Teknik Geomatika, (2) Teknik Jaringan Tenaga Listrik, (3) Teknik Pendinginan dan Tata Udara, (4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (5) Teknik Pemesinan, (6) Teknik Pengelasan, (7) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, (8) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, (9) Teknik Audio Video, (10) Bisnis Kontruksi dan Properti, (11) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, (12) Rekayasa Perangkat Lunak, (13) Teknik Komputer dan Jaringan, dan (14) Produksi dan Siaran Program Televisi.

Khusus untuk Jurusan Teknik Pemesinan saat ini memiliki 12 orang guru dan 2 orang karyawan sebagai koordinator bengkel (korbeng) toolman. Pembagian tugas mengajar dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dari masing-masing guru. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif sebagian besar dilaksanakan dengan sistem semi blok. Sistem ini menggunakan satu hari penuh untuk satu mata pelajaran produktif. Sedangkan untuk mata pelajaran normatif dan adaptif dilakukan secara terpusat di ruang teori.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dilapangan dengan guru mata pelajaran teknik pemesinan yakni nilai siswa dalam pelajaran keterampilan menggambar masih jauh dari yang diharapkan, dapat dilihat pada daftar nilai keseluruhan siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan pada tahun ajaran 2021/2022, terdata persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai tang tidak tuntas yaitu: (1) Nilai yang mencapai ketuntasan

hanya 67% atau sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa, (2) Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 33% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa.

Pelajaran produktif yang wajib tempuh dan wajib lulus untuk semua peserta didik Jurusan Teknik Pemesinan salah satunya adalah Menggambar Teknik Mesin yang terdiri kompetensi Menginterpretasikan Sketsa untuk siswa kelas X dan Membaca Gambar untuk kelas XI. Terminal akhir dari pembelajaran menggambar teknik mesin adalah siswa mampu menginterpretasikan sketsa selanjutnya dapat membaca gambar dan pastinya mampu menggambar dengan benar.

Saat ini dunia Pendidikan sudah banyak mengalami hambatan yang membutuhkan pemecahannya. Seperti saat ini semakin meningkatnya jumlah remaja usia sekolah yang tidak mencerminkan sikap sebagai pelajar misalnya terlampau santai, bolos sekolah dan lain sebagainya. Penyebab ini adalah lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga seperti kurangnya komunikasi yang baik dan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekolah seperti kurangnya kemampuan berpikir kreatif disekolah serta lingkungan masyarakat yang turut mempengaruhinya.

Lingkungan sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar yang utama diharapkan dapat membentuk sikap dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik yaitu dengan pemberian kemampuan berpikir seseorang dengan usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa. Proses belajar, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan karena seorang siswa akan mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah dan dalam meningkatkan

prestasi maka tidak mungkin melakukan suatu aktivitas terutama dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan factor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi yang timbul dari lingkungan dan keluarga yang baik dimana saling memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar disamping motivasi belajar yang timbul dari siswa itu sendiri akan semakin meningkatkan tercapainya prestasi belajar. Jika kesenjangan diatas terjadi secara terus menerus tanpa ada usaha pemecahannya, maka jelaslah tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti yang tercantum dalam kurikulum tidak akan tercapai.

Untuk mengantisipasi kesenjangan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa SMK perlu ditinjau dari beberapa factor diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dan hmotivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang esensial yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar Menggambar Teknik Mesin siswa antara lain sebagai berikut;

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam hasil belajar menggambar teknik mesin?
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam hasil belajar menggambar teknik mesin?
3. Rendahnya hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin pada siswa?
4. Kurangnya peralatan pendukung saat pelajaran keterampilan menggambar teknik mesin yang ada disekolah dan digunakan oleh siswa?

5. Lingkungan praktek menggambar teknik mesin masih belum mendukung dalam memenuhi syarat belajar praktik siswa?
6. Kemampuan berpikir kreatif sangat berhubungan dengan hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin pada siswa?
7. Motivasi belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin pada siswa?
8. Kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin pada siswa?

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah dijabarkan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin pada siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022. Agar penulis dapat focus pada masalah penelitian ini maka dilakukan pembatasan masalah. Permasalahan yang dibatasi pada masalah kemampuan berpikir kreatif, motivasi belajar dan hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar menggambar teknik mesin pada siswa kelas X bidang keahlian permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar teknik mesin pada siswa kelas X bidang keahlian permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar menggambar teknik mesin pada siswa kelas X bidang keahlian permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar menggambar teknik mesin pada siswa kelas X bidang keahlian permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar teknik mesin pada siswa kelas X bidang keahlian permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar keterampilan menggambar teknik mesin pada siswa kelas X bidang keahlian permesinan di SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi kesulitan belajar (secara praktis). Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat: (1) memberikan pengetahuan tentang analisis kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar, faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar, variabel yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya kemampuan berpikir kreatif, dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif; (2) Untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah kemampuan berpikir kreatif, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar menggambar Teknik; (3) Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program studi, fakultas maupun universitas; dan (4) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi Siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi, dan dapat memahami akan pentingnya belajar secara menyeluruh karena bidang keilmuan saling berkaitan satu sama lain.
- b. Bagi Guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif dan Guru sebagai pendidik yang dapat mengajarkan siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai kemampuan yang lebih baik.
- c. Bagi Sekolah. Memberi masukan pada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan kebiasaan belajar yang baik untuk siswanya.
- d. Bagi Peneliti. Memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman baru tentang analisis kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar dan dapat menambah wawasan siswa tentang perlunya menguasai konsep dasar ilmu untuk mengembangkan kemampuan ke dalam aplikasi yang sesungguhnya.